



PENGEMBANGAN FORMAT PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KURIKULUM 2013 SEKOLAH MENENGAH PERTAMAKOTA PADANG

Novrianti¹

Universitas Negeri Padang
e-mail : novrianti@fip.unp.ac.id

Zuliarni²

Universitas Negeri Padang
e-mail : zuliarni@fip.unp.ac.id

Abstract

This research is based on the problems that exist in curriculum changes, with changes in the curriculum of course also bringing changes to the student learning outcomes assessment system that will be used later. The many assessment formats that must be carried out in the 2013 curriculum, require extra work each time the exam if this is done manually. This of course will take a lot of time for the teacher to do the assessment. So it requires an application to conduct an assessment. Because the duties and obligations of teachers are so many, one of which is to conduct an assessment. This study aims to develop and measure the level of validity and practicality of the student learning outcomes assessment format. This type of research is development research known as Research and Development (R&D). This study uses the Borg and Gall development model. The development of this research procedure consists of four stages, namely stage of information gathering, planning, early product development stage, field testing, revision and final products. The product validity test was carried out by three validators, namely one content validator and two media validators. The product trial was conducted on 4 teachers from each school, namely SMP Laboratorium UNP, SMPN 4 Padang and SMPN 29 Padang, by collecting data from each respondent using a questionnaire. This development research resulted in a product in the form of a learning outcome assessment format Compact Disk (CD). This research has been tested and is feasible to be developed. The results of data analysis show that the assessment format has a content validity level of 3.9, while media validation is 4.6. In terms of practicality has been declared practical by the respondents that is equal to 4.22. Based on the data obtained, it can be concluded that the assessment format can be used in assessing learning outcomes for schools that have used the curriculum 2013.

Keywords: Development, Assessment Format, Learning Outcomes, 2013 Curriculum



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author and Universitas Negeri Padang.

Introduction

Pada tahun 2013 pemerintah di Indonesia menyatakan kurikulum baru dalam dunia Pendidikan yaitu kurikulum 2013 atau sering disebut dengan K-13, dimana sebelumnya pemerintah menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pada tahun 2006, dan kurikulum baru ini diajukan kepada jenjang Pendidikan SD, SMP, dan SMA. Nasution (2012:6) mengemukakan, kurikulum didefinisikan sebagai “suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau Lembaga Pendidikan beserta staf pengajarnya”

Perubahan pada kurikulum tentu juga membawa perubahan bagi sistem penilaian hasil belajar siswa yang digunakan nantinya. Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 53 tahun 2015 bahwa pengaturan mengenai penilaian hasil belajar oleh Pendidik untuk pelaksanaan kurikulum 2013 sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah sudah tidak sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan hasil belajar siswa.

Menurut Kunandar (2015: 61) “penilaian hasil belajar peserta didik merupakan suatu tantangan sangat penting dan strategis dalam kegiatan belajar mengajar”. Pada penilaian hasil belajar maka dapat

diketahui seberapa besar keberhasilan siswa telah menguasai kompetensi atau materi yang telah diajarkan oleh guru. Melalui penilaian juga dapat dijadikan acuan untuk melihat tingkat keberhasilan atau efektifitas guru dalam pembelajaran. Oleh Karena itu, penilaian hasil belajar harus dilakukan dengan baik mulai dari penentuan instrument, penyusunan instrument, telaah instrument, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian program tindak lanjut hasil penilaian.

Sunarti (2014:2-3), Standar penilaian Pendidikan kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian Pendidikan, yaitu kriteria mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, yang mencakup penilaian autentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah.

Gunawan.H., Trianto. A. (2017 : 51), Adapun beberapa perbedaan diantara kurikulum KTSP dengan K-13 dimana guru atau wali kelas diwajibkan memberikan penilaian yang tergolong menjadi tiga kategori yaitu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap spiritual dan social, dimana setiap kategori penilaian KTSP hanya ada nilai antara nilai 0-100, kali ini dalam K-13 akan dikonversi menjadi dua penilaian yaitu angka dan predikat, penilaian angka itu sendiri adalah konversi hasil konversi dari angka 0-100 yang sudah ada ketentuan jarak konversi kemudian 0-4. Sedangkan penilaian predikat menyesuaikan berdasarkan nilai angka yang kemudian dikonversi menjadi huruf (A, A-, B+, B-, C+, C-, D+, D). Selain itu, dalam setiap kategori penilaian guru diwajibkan untuk memberikan uraian deskripsi berdasarkan kemampuan siswa dalam memahami setiap mata pelajaran. Banyaknya format penilaian yang harus dilakukan pada kurikulum 2013 ini, mengharuskan untuk kerja ekstra setiap kali ujian jika ini dilakukan secara manual. Hal ini tentunya akan menyita banyak waktu guru untuk melakukan penilaian. Sehingga memerlukan sebuah aplikasi untuk melakukan penilaian. Karena tugas dan kewajiban guru begitu banyak, salah satunya yaitu melakukan penilaian.

Dinas Pendidikan merupakan lembaga pemerintah yang menyelenggarakan urusan-urusan pada bidang pendidikan baik dari kurikulum, sarana dan prasarana serta kesiswaan yang dapat meningkatkan kualitas Pendidikan. Setiap dinas pendidikan akan menjalankan tugasnya sesuai dengan wilayah kerja masing-masing. Salah satu tugas berkenaan dengan kurikulum, perubahan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 secara tidak langsung membuat perubahan sistem penilaian yang digunakan, dimana sistem penilaian pada saat ini dituntut agar lebih kompleks dalam penilaian. Jadi sistem penilaian yang dibutuhkan saat ini adalah sistem penilaian yang sistematis. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Herik Frikhar pada bulan Oktober 2017, bahwa hal ini belum terealisasi, penulis merasa perlu untuk mengembangkan sebuah format untuk melakukan proses penilaian secara komputerisasi dilakukan secara otomatis. SMPN 29, SMPN 4 Padang, dan SMP Laboratorium UNP merupakan sekolah pengguna kurikulum 2013 di kota Padang.

Format yang dikembangkan yaitu menggunakan Microsoft Excel agar guru mudah beradaptasi menghadapi kurikulum dan mencetak sebuah hasil belajar siswa, yang menggunakan rumus agar nilai yang diinput sesuai dengan deskripsi nilai pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Microsoft Excel merupakan program spreadsheet yang dilakukan untuk mengolah data. Banyak fasilitas dan kemudahan data yang dapat kita temukan di Microsoft Excel, antara lain: pengolahan data yang besar, namun pembuatan dan pengaturan laporan, membuat perhitungan dengan rumus, pembuatan diagram atau chart, dan sebagainya. Andi (2013:2)

Format penilaian hasil belajar ini akan memudahkan guru dalam pengisian nilai, Karena di dalam format sudah dibuat semua secara otomatis, baik itu mengenai penilaian sikap, pengetahuan dan ketrampilan, semua akan muncul sesuai nilai siswa, baik itu penilaian yang akhirnya akan membutuhkan jawaban dalam bentuk objektif maupun subjektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis menganggap perlu untuk mengembangkan sebuah format untuk membantu para guru agar mudah dalam melakukan penilaian. Guru menilai tidak secara manual lagi. lebih lanjut penelitian mengenai bagaimana pengembangan format penilaian hasil belajar ini bagi guru dan memilih judul yaitu: "Pengembangan Format Penilaian Hasil Belajar Pada Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama Kota Padang".

Method

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang dikenal dengan istilah Research and Development (R&D). Menurut Sugiyono (2009:407) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Model dalam penelitian dapat dijadikan kerangka kerja untuk pengembangan teori dan penelitian. Model yang digunakan untuk model yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (dalam Emzir, 2011:270). Borg dan Gall mengemukakan bahwa dalam penelitian dan pengembangan terdapat beberapa langkah yang bersifat siklus, yaitu: 1. Penelitian dan pengumpulan informasi, 2. Perencanaan, 3. Pengembangan produk awal produk, 4. Uji lapangan awal, 5. Revisi produk, 6. Uji lapangan utama, 7. Revisi produk operasional, 8. Uji lapangan operasional, 9. Revisi produk akhir, 10. Desiminasi dan implementasi.

Borg dan Gall (dalam Emzir 2011: 270), "juga menyarankan untuk membatasi penelitian dalam skala kecil, termasuk dimungkinkan membatasi langkah penelitian". Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menyederhanakan langkah tersebut sesuai dengan kebutuhan peneliti menjadi lima langkah penelitian, yaitu: 1. Pengumpulan informasi, 2. Perencanaan, 3. Pengembangan bentuk awal (desain produk), 4. Uji lapangan revisi dan produk akhir.

Teknik analisis data diperoleh setelah melalui uji coba terbagi ke dalam dua jenis yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari kritik dan saran yang dipaparkan oleh ahli media, ahli isi, dan guru (guru; objek uji coba), yang kemudian akan dihimpun menjadi satu kesatuan untuk memperbaiki produk yang dikembangkan. Sedangkan data kuantitatif didapat dari pengisian angket yang dilakukan oleh ahli isi, ahli media, dan guru. Kemudian dari data tersebut akan dipaparkan ke dalam analisis data kuantitatif deskriptif atau penyajian data melalui tabel, grafik, atau diagram (Sugiyono,2011:208).

Results and Discussion

Result

Data produk ini diperoleh dari validator isi dan validator media melalui dokumentasi serta melakukan penilaian pada format penilaian yang telah disediakan dengan hasil sebagai berikut:

a. Validator isi

Uji validasi isi/materi pada pengujian ini validator mencermati dan menganalisis format penilaian hasil belajar yang sudah rancang. Validator memberikan penilaian terhadap format penilaian hasil belajar yang divalidasi.

Tabel 1. Perhitungan Hasil Validasi Isi

No	Indikator	Validator
1.	Format penilaian hasil belajar siswa menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang bisa disesuaikan dengan standar penilaian satuan Pendidikan.	4
2.	Bagian penilaian aspek sikap dalam format penilaian sesuai dengan kriteria kurikulum 2013	3
3.	Bagian penilaian aspek pengetahuan dalam format penilaian, sesuai dengan kriteria penilaian kurikulum 2013	4
4.	Bagian penilaian aspek ketampilan dalam format penilaian sesuai dengan kriteria penilaian kurikulum 2013	4
5.	Jumlah penilaian dapat ditentukan sesuai kebutuhan setiap semester	5

Aspek yang dinilai didalam validasi isi/materi ada 10 point penilaian. Dimana diperoleh hasil validator 2 pernyataan dengan skor 3,6 pernyataan dengan skor 4 dan 1 pernyataan pernyataan memiliki skor 5, jumlah skor keseluruhan 39 skor. Skor yang diperoleh dilakukan analisis nilai validitas diperoleh 3,9. Berdasarkan kriteria kevalidtan angka terletak pada kriteria valid, dengan kriteria valid maka format penilaian hasil belajar kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama dapat dilakukan pada tahap selanjutnya.

b. Validator media

Uji validasi media merupakan berbagai komponen produk secara konsisten berhubungan satu sama lain mulai dari unsur format penilaian,tampilan ,warna, tata letak dan sebagainya.

Tabel 2. Perhitungan Hasil Validasi Media

No	Indikator	Validator	
		1	2
1.	Tampilan <i>Home</i> format penilaian hasil belajar menarik	4	5
2.	Komposisi warna pada <i>Home</i> sesuai	4	5
3.	Tampilan pada lembaran isian penilaian menarik	5	4
4.	Ukuran huruf yang digunakan sesuai	5	4
5.	Jenis huruf yang digunakan sesuai	4	4
6.	Komposisi warna secara keseluruhan menarik	5	4
7.	Lambang atau simbol yang digunakan konsisten	4	5
8.	Petunjuk penggunaan format mudah digunakan	5	5
9.	Tata letak tombol navigasi tepat	5	5
10.	Format penilaian mudah digunakan	4	4
11.	Penggunaan latar belakang yang jelas	5	5
12.	Tata letak penilaian per aspek penilaian mudah digunakan	5	5
13.	Tampilan capaian hasil penilaian menarik	5	4
14.	Perhitungan nilai angka menggunakan logika perhitungan komputer yang tepat	5	5
15.	Perhitungan deskripsi capaian hasil belajar menggunakan logika komputer yang benar	5	5
Jumlah		70	69
Rata-rata		4,66	4,6

Aspek yang dinilai dalam validitas media ada 15 poin penilaian dimana diperoleh dari validator 1 memberi 5 pernyataan dengan skor 4 dan 10 pernyataan dengan skor 5 diperoleh skor 70. Skor yang diperoleh dilakukan analisis nilai dan diperoleh rata-rata 4,7, sedangkan validator 2 memberi 6 pernyataan dengan skor 4,7 pernyataan dengan skor 5, maka diperoleh skor 69, maka dilakukan dianalisis sehingga diperoleh nilai 4,6, dari hasil kedua validator terdapat selisih yang tipis, dari kedua nilai validitas diperoleh nilai rata-rata 4,6. Berdasarkan kriteri kevalidan 4,6 terletak pada kriteria sangat valid.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Validasi

Validitas	Isi/Materi	Media
Nilai	3,9	4,6
Kriteria	Valid	Sangat valid

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dari validator isi diperoleh nilai 3,9 dengan kriteria valid dan dari validasi media diperoleh nilai 4,6 dengan kriteria sangat valid. Sehingga format penilaian hasil belajar kurikulum 2013 disekolah menengah pertama layak untuk dilakukan ujicoba dalam proses pembelajaran untuk melihat praktikalitas penggunaannya.

Setelah produk divalidasi oleh ahli media dan isi, maka tahap selanjutnya adalah tahap Uji coba. Tahap uji coba format penilaian hasil belajar adalah uji coba format penilaian yang dilakukan

oleh guru berjumlah 12 orang siswa di tiga SMP kota Padang, yaitu SMP 4 Padang, SMP 29 Padang dan SMP Laboratorium UNP. Hasil uji coba meliputi aspek praktikalitas format penilaian yang dikembangkan. Uji coba dilaksanakan untuk mengetahui kemudahan dalam format penilaian hasil belajar.

Tabel 4. Hasil Angket Respon Guru SMP Labor UNP

No.	Nama	Indikator								Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	NP	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5
2	RC	5	5	5	5	5	5	5	5	40	5
3	AF	4	5	5	5	5	5	5	5	39	4.88
4	TA	4	4	4	4	4	4	4	4	32	4
Jumlah		18	19	19	19	19	19	19	19	151	18.88
Rata-Rata		4,5	4,8	4,8	4,8	4,8	4,8	4,8	4,8	37,75	4,72

Uji praktikalitas menggunakan format penilaian pada empat guru subjek ujicoba. Hasil responden empat guru diperoleh untuk guru 2 jumlah skor 40 dengan nilai analisis 5 kriteria praktikalitas termasuk pada kriteria sangat praktis. Guru 3 jumlah skor 39 dengan nilai analisis 4,8 kriteria praktikalitas termasuk kriteria sangat praktis. Guru 4 jumlah skor 32 dengan analisis 4 kriteria kepraktikalitas termasuk kriteria sangat praktis. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden adalah 4,72 dengan kategori "sangat praktis".

Tabel 5. Hasil Angket Respon Guru SMP 4 Padang

NO	Nama	Indikator								Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	EG	5	5	5	5	5	4	4	4	37	4.62
2	EW	4	3	4	4	4	4	3	4	30	3.75
3	HG	5	4	4	4	4	5	4	4	34	4.25
4	RKI	3	3	4	4	3	4	4	4	29	3.62
Jumlah		17	15	17	17	16	17	15	16	130	16.25
Rata-Rata		4.3	3.8	4.3	4.3	4	4.3	3.8	4	32.5	4.06

Uji praktikalitas menggunakan format penilaian pada empat guru subjek ujicoba. Hasil responden empat guru diperoleh untuk guru 1 jumlah skor 37 dengan nilai analisis 4,67 kriteria praktikalitas termasuk pada kriteria sangat praktis. Guru 2 jumlah skor 30 dengan nilai analisis 3,75 kriteria praktikalitas termasuk kriteria praktis. Guru 3 jumlah skor 34 dengan analisis 4,25 kriteria kepraktikalitas termasuk kriteria sangat praktis. Guru 4 jumlah skor 29 dengan analisis 3,6 kriteria kepraktisan termasuk kriteria praktis praktis. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden adalah 4,06 dengan kategori "sangat praktis".

Tabel 6. Hasil Angket Respon Guru SMP 29 Padang

NO	Nama	Indikator								Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	RP	4	3	4	4	3	5	4	5	32	4
2	EF	3	3	4	4	3	5	3	4	29	3.62
3	NE	3	4	5	3	4	4	3	5	31	3.88
4	PEV	4	4	5	4	3	5	4	4	33	4.12
Jumlah		14	14	18	15	13	19	14	18	125	15.62
Rata-Rata		3.5	3.5	4.5	3.75	3.25	4.75	3.5	4.5	31.25	3.9

Uji praktikalitas menggunakan format penilaian pada empat guru subjek ujicoba. Hasil responden empat guru diperoleh untuk guru 1 jumlah skor 32 dengan nilai analisis 4 kriteria

praktikalitas termasuk pada kriteria sangat praktis. Guru 2 jumlah skor 29 dengan nilai analisis 3,62 kriteria praktikalitas termasuk kriteria praktis. Guru 3 jumlah skor 31 dengan analisis 3,88 kriteria kepraktikalitas termasuk kriteria praktis. Guru 4 jumlah skor 33 dengan analisis 4,12 kriteria kepraktisan termasuk kriteria sangat praktis. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa responden adalah 3,9 dengan kategori “praktis”.

Tabel 7. Hasil Praktikalitas Ketiga Sekolah

Praktikalitas	SMP Labor	SMP 4	SMP 29
Nilai	4,7	4,06	3,9
Kriteria	Sangat Praktis	Sangat Praktis	Praktis

Dapat dilihat pada tabel di atas diperoleh nilai kepraktisan dari ketiga sekolah, SMP Labor diperoleh nilai 4,7, SMP 4 diperoleh nilai 4,06 dan SMP 29 diperoleh nilai 3,9. Berdasarkan analisis diperoleh rata-rata 4,22 dapat disimpulkan bahwa produk termasuk kategori sangat praktis dan dapat digunakan.

Conclusion and Suggestion

- Pengembangan Format penilaian hasil belajar siswa di Sekolah Pertama telah disesuaikan dengan kurikulum 2013 telah dinyatakan valid dari validator isi dan sudah dapat digunakan.
- Pengembangan format penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama yang dikembangkan telah memenuhi kesesuaian dari awal sampai akhir program, telah dinyatakan sangat valid oleh validator media dan dapat digunakan.
- Pengembangan yang dilakukan menghasilkan sebuah produk yaitu format penilaian hasil belajar yang praktis. Kepraktisan dilihat dari segi guru dimudahkan dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar karena dibantu oleh format penilaian hasil belajar yang sudah menggunakan rumus secara otomatis.
- Bagi guru yang telah menjalankan kurikulum 2013 agar dapat menggunakan Format penilaian hasil belajar di Sekolah Menengah Pertama sebagai alat bantu guru dalam melakukan penilaian yang valid dan praktis. Sebagai seorang guru sudah menjadi tanggung jawab dalam memberikan laporan hasil penilaian terhadap seluruh aktifitas siswa.
- Bagi peneliti diharapkan mampu mengembangkan Format penilaian hasil belajar yang lebih baik lagi. Diharapkan juga bagi peneliti lain untuk bisa mengembangkan produk Format penilaian hasil belajar yang lebih inovatif sesuai kebutuhan dan perubahan yang terjadi pada sistem penilaian pada saat ini.

References

- Andi.2010. Microsoft Exel 2010 Untuk Pemula. Yogyakarta : Andi Offset.
- Emzir. (2011). Metodologi Peneleitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Gunawan,H, Triantoro.A. 2017. “Sistem Informasi Pengolahan Raport Kurikulum 2013”. Jurnal Penelitian. Vol. 1 No. 1.
- Hasibuan, Lias. 2010. Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan. Jakarta: Gaung Persada.
- Kunandar. 2015. Penilaian autentik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013). Jakarta : Rajawali.
- Nasution. 2012. Kurikulum dan Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.

- Sunarti, Rahmawati. 2014. Penilaian dalam kurikulum 2013 (membantu guru dan calon guru mengetahui langkah-langkah penilaian pembelajaran). Yogyakarta: Andi Offset.